

# MENINGKATKAN KOMPETENSI MENYUSUN RPP TEMATIK MELALUI SUPERVISI KELOMPOK PENDEKATAN KOLABORATIF BAGI GURU KELAS RENDAH

Susilawati

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Jumo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah  
Surel : susilawati111165@gmail.com

**Abstract : Improving Competence RPP Tematik Setting Group Supervision Through Collaborative Approach For Low Class Teacher.** The purpose of research is to improve the competence of teachers in the preparation of the Thematic RPP. Which is expected to have implications for the improvement of the quality of thematic learning in class I, II, and III at SDN 1 Jumo. School action research methods (action research). These discussions can be concluded that the Supervision Supervisors can improve the competence of lower grade teacher at SDN 1 Jumo in preparing the Thematic RPP. Furthermore, the researchers recommend: (1) Supervision carried out by the school superintendent to low-grade teachers in preparing the Thematic RPP. (2) In lessons teachers need to be directed to prepare a good learning tool. (3) difficulty in preparing teachers learning devices need to be supported by the school in terms of funding and financing.

**Keywords :** Supervision Collaborative Group, Increasing Competence Teacher

**Abstrak : Meningkatkan Kompetensi Menyusun RPP Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif Bagi Guru Kelas Rendah.** Tujuan penelitian adalah meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP Tematik, yang diharapkan berimplikasi pada terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran tematik di kelas I, II, dan III di SDN 1 Jumo. Metode penelitian tindakan sekolah (*action research*). Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pengawas Sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru kelas rendah SDN 1 Jumo dalam menyusun RPP Tematik. Selanjutnya peneliti merekomendasikan : (1) Supervisi dilaksanakan oleh Pengawas sekolah terhadap guru kelas rendah dalam menyusun RPP Tematik. (2) Dalam pembelajaran guru perlu diarahkan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. (3) Kesulitan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran perlu didukung oleh sekolah dalam hal pendanaan dan pembiayaannya.

**Kata Kunci :** Supervisi Kelompok Kolaboratif, Meningkatkan Kompetensi Guru

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berkenaan dengan kompetensi profesional, seorang guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

Berdasarkan Permen Diknas nomor 14 Tahun 2007, guru harus mampu melakukan pergeseran paradigma proses

pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran konvensional ke paradigma pembelajaran PAIKEM. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses kegiatan belajar mengajar meliputi perencanaan, penyajian, penilaian.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang yang sangat bagus. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Dengan demikian pembelajaran yang paling efektif dan dalam rangka implementasi Standar proses yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas rendah lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Sudah barang tentu ketika guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, juga disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran tematik, yaitu RPP Tematik.

Berdasarkan supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah, terhadap guru kelas rendah di SDN 1 Jumo, kenyataan yang ada 3 orang guru kelas rendah di dalam pembelajaran, baik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun kegiatan Belajar mengajar di kelas masih menggunakan pola lama yaitu menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran terpisah, belum menggunakan pembelajaran tematik. Alasan guru masih menggunakan mata

pelajaran terpisah karena guru kelas rendah belum memahami bagaimana menyusun RPP Tematik dengan baik dan benar. Atas dasar pemikiran tersebut maka diperlukan adanya bimbingan oleh Kepala sekolah kepada guru kelas rendah, yaitu guru kelas I, II dan guru kelas III agar dapat menyusun RPP Tematik dengan baik dan benar yang pada gilirannya dapat melaksanakan pembelajaran tematik sesuai tuntutan Standar Proses.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Menyusun RPP Tematik Melalui Supervisi Kepala Sekolah Bagi Guru Kelas Rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan”.

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut : Apakah supervisi kelompok pendekatan kolaboratif Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensi menyusun RPP tematik bagi guru kelas rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan?

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kompetensi menyusun RPP Tematik bagi guru kelas rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik, yang ditindaklanjuti dengan bimbingan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP Tematik. Melalui bimbingan ini, Guru dapat termotivasi untuk selalu meningkatkan

kemampuannya dalam menyusun RPP Tematik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan standar proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP Tematik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

## METODE

Penelitian dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan kurang lebih tiga bulan. Sedangkan pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Februari dan Siklus II pada minggu IV bulan Februari 2015.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Alasan peneliti memilih SDN 1 Jumo sebagai subjek penelitian ini karena peneliti sebagai Kepala sekolah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi supervisi di sekolah.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah guru kelas rendah yaitu guru kelas I, II, dan guru kelas III di SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan ;

NO	NAMA	L / P	STA-TUS	MENGA-JAR KELAS
1	Yumrutul Chasanah, S.Pd	L	GWB	I
2	Ana Aristiana, S.Pd	P	GWB	II
3	Amran, S.Pd	L	GWB	III

Dari hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan peneliti pada guru-guru kelas rendah diperoleh bahwa guru-guru kelas rendah di SDN 1 Jumo belum menerapkan pembelajaran tematik di kelasnya, hal ini disebabkan guru belum mampu membuat RPP

tematik, sesuai dengan Kurikulum 2006 dan tuntutan standar proses.

Dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, bahwa pembelajaran pada kelas rendah sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penelitian tindakan sekolah ini dilakukan kepada guru kelas I sampai dengan kelas III semester II berbentuk penelitian tindakan sekolah sebagai upaya untuk memperbaiki kemampuan guru dalam menyusun RPP tematik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah : Data Primer di dapat dari hasil observasi dengan instrument monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah monitoring dan evaluasi. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar instrument monitoring dan evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru. Alat pengumpul data yang adalah instrument monitoring dan evaluasi, digunakan untuk memperoleh data tentang skor yang diperoleh oleh guru sebelum mendapatkan bimbingan, dan hasil skor yang diperoleh oleh guru setelah mendapatkan bimbingan yang berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data diperoleh dari hasil skor monitoring dan evaluasi RPP tematik pada pra siklus,

siklus I dan siklus II. Langkah penghitungannya adalah sebagai berikut:

( 1 ) menghitung skor tiap aspek yang diperoleh peserta 1-5

( 2 ) menghitung komulatif dari seluruh aspek

Katagorikan dalam tingkat keberhasilan :

1 – 7 = sangat tidak baik

8 – 14 = tidak baik

15 – 21 = kurang baik

22 – 27 = baik

28 – 35 = sangat baik.

## 2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk mengkategorikan keberhasilan guru dalam menyusun RPP, dari hasil perolehan skor komulatif dari instrument monitoring dan evaluasi RPP. Adapun Katagori dalam tingkat keberhasilan penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

1 - 7 = sangat tidak baik

8 – 14 = tidak baik

15 – 21 = kurang baik

22 – 27 = baik

28 – 35 = sangat baik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah ( PTS ). Dengan demikian, penelitian ini sifatnya berbasis Sekolah, karena dilakukan dengan melibatkan komponen guru di SDN 1 Jumo.

PTS bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan guru dalam menyusun RPP, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTS yakni sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini mengikutsertakan secara aktif peran

guru dalam tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti.

2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.

3. Tindakan perbaikan terhadap guru kelas rendah dalam menyusun RPP dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian tindakan sekolah ( PTS ) ini meliputi penetapan fokus permasalahan pra siklus, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk dua siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penetapan fokus permasalahan
2. Perencanaan tindakan (planning)
3. Pelaksanaan tindakan (ackting)
4. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
5. Refleksi, analisis, dan interpretasi ( reflecting)
6. Perencanaan tindak lanjut.

Proses penelitian tindakan sekolah menggunakan 2 siklus terdiri atas empat tahap pokok, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tahap penetapan fokus masalah ini dimulai dari refleksi awal. Kegiatan ini dimulai dengan renungan atau pemikiran terhadap hasil supervisi akademik peneliti.

Perencanaan tindakan (planning) dilakukan sebagai upaya memecahkan

segala permasalahan yang ditemukan pada kegiatan refleksi awal. Dengan adanya perencanaan, tindakan bimbingan yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Langkah-langkah proses bimbingan ini antara lain : (1) menyusun rencana bimbingan berupa penyusunan RPP tematik yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, (2) menyusun instrument monitoring dan evaluasi terhadap RPP.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam bimbingan ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu melaksanakan proses bimbingan kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik secara kelompok, sedangkan pembuatan RPP oleh guru dibuat secara individu.

Pengamatan dilakukan dengan mengadakan monitoring dan evaluasi untuk memperoleh data tingkat keberhasilan guru kelas I, II dan guru kelas III dalam menyusun RPP dengan menggunakan instrument monitoring dan evaluasi terhadap RPP oleh peneliti, dan guru yang bersangkutan mengadakan penilaian atas diri sendiri, sampai dengan penentuan kategori keberhasilan penyusunan RPP yang disusun oleh guru kelas rendah SDN 1 Jumo.

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan siklus I baik dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan.

Segala kekurangan di siklus I akan dijadikan bahan evaluasi dan rencana tindakan pada pelaksanaan siklus II, agar pelaksanaan siklus II lebih efektif.

Sebagai indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru kelas rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten

Grobogan, memperoleh kumulatif skor minimal 22 dalam kategori Baik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berupa supervisi Pengawas sekolah terhadap Guru kelas rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan yang dilakukan dengan dua siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berupa Penelitian Tindakan sekolah untuk Meningkatkan kompetensi menyusun RPP tematik bagi guru kelas rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan melalui supervisi Pengawas sekolah.

Oleh peneliti kondisi awal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi kelompok pendekatan kolaboratif. Supervisi yang dilakukan yaitu dalam rangka membantu guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru kelas rendah, mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran dalam menyusun RPP tematik. Setiap langkah dibimbing dan diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP tematik, sesuai dengan diskriptor tiap aspek/ indikator RPP yang memenuhi standar proses. Selanjutnya kesulitan-kesulitan tersebut diberikan solusi-solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi guru, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru, yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan dalam menyusun RPP tematik.

Kondisi awal merupakan kondisi sebelum tindakan dilakukan. Sebelum melaksanakan tindakan

siklus I, peneliti melakukan supervisi akademik, dari hasil supervisi tersebut semua guru kelas rendah belum menggunakan pembelajaran tematik. Guru masih menggunakan mata pelajaran terpisah, hal ini disebabkan guru kelas rendah belum mampu menyusun RPP sendiri. Pada setting awal kepala sekolah juga belum pernah melakukan bimbingan penyusunan RPP terhadap guru kelas rendah.

Dalam rangka melaksanakan fungsi supervisi, peneliti melaksanakan supervisi akademik dengan melaksanakan kunjungan kelas, dengan fokus mengadakan monitoring dan evaluasi dokumen rencana pembelajaran kepada guru kelas rendah.

Dari hasil supervisi akademik terdapat data kompetensi guru kelas rendah di dalam menyusun RPP tematik sebagai berikut :

**Tabel Hasil supervisi akademik Guru kelas Rendah**

No	Guru Kelas	Jenis Administrasi								
		Silabus			Promes			RPP		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	I		V			V		V		
2	II		V			V		V		
3	III		V			V		V		

Keterangan :

1. Produk orang lain
2. Produk hasil KKG
3. Produk sendiri

Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru kelas rendah di SDN 1 Jumo pada awal semester II tahun pelajaran 2015/2016, perangkat rencana pembelajaran berupa silabus dan promes, menggunakan hasil kerja dari KKG, sedangkan RPP masih menggunakan produk orang lain. Dalam

hal ini guru belum meneruskan pembelajaran tematik di kelasnya, administrasi rencana pembelajaran hanya sebagai dokumen. Guru kelas rendah juga mengalami kebingungan dalam menerapkan RPP produk orang lain dalam pembelajaran tematik di kelasnya.

Dari hasil supervisi akademik sebelum tindakan, terdapat data kompetensi guru kelas rendah di dalam menyusun RPP tematik sebagai berikut :

**Tabel Hasil Monitoring Dan Evaluasi Terhadap RPP Sebelum Tindakan**

No	Guru Kelas	Perolehan Skor sebelum tindakan / Kategori
1	I	14 / Tidak Baik
2	II	16 / Kurang Baik
3	III	14 / Tidak Baik

Setelah dilaksanakan Supervisi yang dilakukan oleh peneliti yang berstatus sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan, peneliti memberikaan tindakan dengan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP Tematik sebelum tindakan, kemudian guru kelas rendah diarahkan, setiap langkah dibimbing dan diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selanjutnya diberikan solusi-solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi guru, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru, yang selanjutnya didampingi dan dilakukan observasi dalam penyusunan RPP tematik.

Dari hasil supervisi akademik setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I terdapat data kompetensi guru kelas rendah di dalam menyusun RPP tematik sebagai berikut :

**Tabel Hasil Monitoring Dan Evaluasi Terhadap RPP Pada Tindakan Siklus I**

No	Guru Kelas	Perolehan Skor		
		Sebelum tindakan	Siklus I	Peningkatan
1	I	14 / TB	19 / KB	5 skor
2	II	16 / KB	25 / B	9 skor
3	III	14 / TB	21 / KB	7 skor

Dari data perolehan skor monitoring dan evaluasi terhadap RPP tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan bimbingan oleh peneliti terdapat peningkatan;

1. Skor Guru Kelas I, naik 5 skor, dari perolehan skor 14 dalam kategori Tidak Baik, meningkat menjadi skor 19 dalam kategori Kurang Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas I dalam menyusun RPP tematik terdapat peningkatan.

2. Skor Guru Kelas II, naik 9 skor, dari perolehan skor 16 dalam kategori Kurang Baik, meningkat menjadi skor 25 dalam kategori Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas II dalam menyusun RPP tematik terdapat peningkatan.

3. Skor Guru Kelas III, naik 7 skor, dari perolehan skor 14 dalam kategori Tidak Baik, meningkat menjadi skor 21 dalam kategori Kurang Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas III dalam menyusun RPP tematik terdapat peningkatan.

Tindakan Siklus II dilaksanakan karena pada siklus I kompetensi guru kelas rendah dalam menyusun RP tematik masih dirasa perlu ditingkatkan.

Refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi kolaboratif dengan pendekatan kelompok terhadap guru kelas rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan pada tahap selanjutnya, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dari RPP tematik yang telah disusun guru. Selanjutnya diberikan arahan-arahan yang lebih operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru dengan upaya lebih memberikan kemudahan dalam meningkatkan kemampuan menyusun RPP Tematik.

Dari hasil supervisi akademik setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus II terdapat data kompetensi guru kelas rendah di dalam menyusun RPP tematik sebagai berikut :

**Table Hasil Monitoring Dan Evaluasi Terhadap RPP Pada Tindakan Siklus II**

No	Guru Kelas	Perolehan Skor		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	I	19 / KB	23 / B	4 skor
2	II	25 / B	28 / B	3 Skor

3	III	21 / KB	25 / B	4 skor
---	-----	---------	--------	--------

Dari data perolehan skor monitoring dan evaluasi terhadap RPP tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan bimbingan oleh peneliti terdapat peningkatan;

1. Skor Guru Kelas I, naik 4 skor, dari perolehan skor 19 dalam kategori Kurang Baik, meningkat menjadi skor 23 dalam kategori Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas I dalam menyusun RPP tematik terdapat peningkatan.

2. Skor Guru Kelas II, naik 3 skor, dari perolehan skor 25 dalam kategori K Baik, meningkat menjadi skor 28 dalam kategori Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas II dalam menyusun RPP tematik terdapat peningkatan.

3. Skor Guru Kelas III, naik 4 skor, dari perolehan skor 21 dalam kategori Kurang Baik, meningkat menjadi skor 25 dalam kategori Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas III dalam menyusun RPP tematik terdapat peningkatan.

Selanjutnya hasil refleksi akhir dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas kompetensi guru kelas rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan dalam menyusun RPP Tematik dari mulai kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan seperti pada tabel berikut ini

**Tabel Hasil Monitoring Dan Evaluasi Terhadap RPP Sebelum Tindakan Siklus I, Siklus , Dan Tindakan Siklus II**

No	Guru Kelas	Perolehan Skor		
		Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
1	I	14 / TB	19 / KB	23 / B
2	II	16 / KB	25 / B	28 / B
3	III	14 / TB	21 / KB	25 / B

Dari tabel tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP tematik dari awal sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan tindakan pada siklus II pada guru Kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 1 Jumo, sebagai berikut :

1. Skor Guru Kelas I, naik 9 skor, dari perolehan skor 14 dalam kategori Tidak Baik, meningkat menjadi skor 23 dalam kategori Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas I dalam menyusun RPP tematik terdapat peningkatan.

2. Skor Guru Kelas II, naik 13 skor , dari perolehan skor 16 dalam kategori Kurang Baik, meningkat menjadi skor 28 dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas II dalam menyusun RPP tematik terdapat peningkatan.

3. Skor Guru Kelas III, naik 11 skor, dari perolehan skor 14 dalam Tidak Baik, meningkat menjadi skor 25 dalam kategori Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas III dalam menyusun RPP tematik dari sebelum dilaksanakan tindakan ,sampai dengan dilaksanakan

tindakan siklus II terdapat peningkatan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi kelompok dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik bagi guuru kelas rendah SDN 1 Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.

Selanjutnya peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut : (1) Supervisi kelompok dengan pendekatan kolaboratif dapat dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru kelas rendah dalam upaya meningkatkan kompetensi menyusun RPP tematik. (2) Dalam pembelajaran guru perlu diarahkan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien. (3) Kesulitan-kesulitan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran perlu didukung oleh sekolah dalam hal pendanaan dan pembiayaannya, sehingga penyusunan RPP dapat optimal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2007. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Alat*
- Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008. *Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadikusumo, Kunaryo, Sadjad Sayuti, Achmad Rifai, Agus Salim & Budiyo. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Imron Ali. 2009. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- EM. Zul Fagri, Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Fubliher.
- Nurtain. 2008. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Prektek)*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti – P2LPTK.
- Oliva, P.F. 2010. *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company.
- Permen Diknas Nomor 14 Tahun 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Pidarta, Made. 2006. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.